

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Sedangkan menurut Margono penelitian atau *research* adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru untuk menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.⁵³

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)⁵⁴ yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga penulis benar-benar terjun ke lokasi penelitian. Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi dan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁵

Peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati. Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, maka peneliti terjun langsung ke RA Muslimat NU Gembong Pati untuk memperoleh data yang akurat dan jelas.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis

⁵³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), 1.

⁵⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

⁵⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

dan menyajikan fakta secara berurutan sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁵⁶ Pada penelitian ini data yang hendak dikumpulkan adalah tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Sehingga jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif, abstraksi-abstraksi disusun oleh peneliti atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja di lapangan atau di lokasi penelitian.⁵⁸ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁵⁹ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya nantinya dideskripsikan oleh peneliti sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan permasalahan dalam penelitian ini belum jelas, dan masih bisa berubah sesuai dengan perkembangan yang ada di lapangan.

Pendekatan kualitatif berpandangan bahwa realitas atau masalah dipandang sebagai sesuatu yang gelap, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga permasalahan dalam penelitian kualitatif belum jelas dan masih bersifat sementara.

⁵⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 6.

⁵⁷ S. Margono, 36.

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

Penelitian akan berkembang setelah penulis memasuki obyek penelitian atau situasi sosial di lapangan.⁶⁰

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati. Dan *setting* penelitian adalah ruang kelas, halaman, dan tempat-tempat pembelajaran lain dalam lingkungan kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September tahun 2020 di kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah dan siswa RA Muslimat NU Gembong Pati yang berjumlah 17 siswa, 1 guru kelompok B dan kepala sekolah, di RA Muslimat NU Gembong Pati.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, serta alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang di cari.⁶¹ Data dapat diperoleh dari: Kepala sekolah, Guru kelas B, dan peserta didik di RA Muslimat NU Gembong Pati.

Sumber data utama dari kata-kata dan tindakan narasumber yang diamati/diwawancarai. Disini data primer berasal dari nara sumber yaitu guru kelas kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati untuk mendapatkan data atau keterangan langsung mengenai implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelas B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau data kedua yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

⁶¹Saifudin Azwar, 91.

sekunder biasanya berwujud berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶² Adapun sumber sekundernya diperoleh dari observasi, dokumentasi dan data yang mendukung penelitian tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Dengan teknik-teknik inilah, data akan digali dan dikumpulkan.⁶³ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti.⁶⁴ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti mengamati pembelajaran yang ada di kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi tentang “implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.”

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan yang lain. Dalam wawancara ini digunakan wawancara yang terstruktur (*Structured interview*), Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah

⁶² Saifudin Azwar, 92.

⁶³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 310.

⁶⁴ Sugiyono, 66.

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real/nyata.⁶⁵

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu kepala Sekolah RA Muslimat NU Gembong Pati tentang sejarah berdirinya RA, Visi dan Misi RA, keadaan guru, siswa, dan pegawai di RA Muslimat NU Gembong Pati, sarana dan prasarana serta kurikulum di RA Muslimat NU Gembong Pati. Kemudian wawancara dengan guru kelas tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini yang digunakan dalam pembelajaran dan wawancara dengan anak. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data. Selain itu juga berguna untuk membantu peneliti mempersiapkan pertanyaan berikutnya. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat perekam, kamera, buku dan bolpen untuk mencatat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, foto-foto seperti arsip, surat-menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.⁶⁶

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa arsip tertulis yang dimiliki RA Muslimat NU Gembong Pati, terkait dengan judul maupun data-data berupa: Visi, misi, dan tujuan, data siswa dan guru, data sarana dan prasarana, dan data kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan, yakni mengenai implementasi metode

⁶⁵ Sugiyono, 73.

⁶⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183-184.

jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif ada empat kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Depenability*), dan kepastian (*Confirmability*).

1. Uji *Credibility*

Penerapan derajat kepercayaan (*Credibility*) pada dasarnya menggunakan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya yang dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁶⁷

Uji *Credibility* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Uji *Credibility* ini dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi serta *member check*.⁶⁸

- Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
- Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan lebih berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai kesempatan/waktu.

⁶⁷ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,, 2002), 173.

⁶⁸ Sugiyono, 121.

- d. Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- f. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui apakah data atau informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan nantinya sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang berada didalam data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel/dapat dipercaya.⁶⁹

Uji *kredibility* digunakan untuk mengetahui nilai kebenaran data yang dilaporkan peneliti mengenai implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati. Dalam penelitian ini uji *kredibility* data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam uji *credibility* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji *credibility* data tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati. Triangulasi teknik untuk menguji *credibility* data tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati, dilakukan dengan melakukan kroscek antara data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

⁶⁹Sugiyono, 128.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian populasi tempat sampel tersebut di ambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dapat digunakan dalam situasi lain.

Transferability dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁷⁰

Agar pembaca dapat memahami hasil penelitian tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati, dan menerapkannya dalam konteks lain, peneliti harus membuat uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca mampu memutuskan dapat atau tidaknya menerapkan hasil penelitian ini pada situasi lain.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian diaudit oleh pembimbing. Peneliti harus menunjukkan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, dan cara membuat kesimpulan.⁷¹

Dependability disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian dapat dikatakan *reliable*, apabila orangg lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Untuk menunjukkan rangkaian kegiatan penelitian ini, peneliti melaporkan dokumentasi pelaksanaan penelitian,

⁷⁰Sugiyono, 130.

⁷¹ Sugiyono, 131.

pedoman wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain yang terkait dengan implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati.

4. Uji *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁷²

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Penelitian tentang implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati, dapat dikatakan memenuhi standar *konfirmability* apabila data yang diperoleh dapat menunjukkan fungsinya untuk mencapai tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*). Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas analisis data model *Miles* dan *Huberman* dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu.⁷³ Dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia

⁷²Sugiyono, 133.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014),

dini kelompok B di RA Muslimat NU Gembong Pati. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Pada tahap ini data disortir dengan cara memilah mana data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

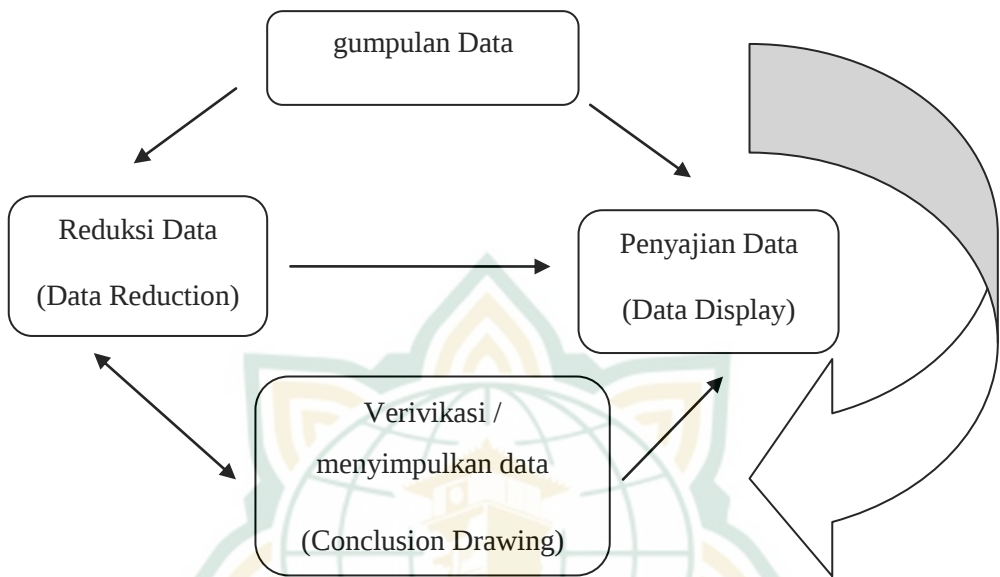
2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya. Tanpa komentar, evaluasi dan interpretasi.

3. **Verifikasi (*Conclution drawing*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴ Adapun ilustrasi dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :

⁷⁴Sugiyono, 345.



Gambar 3.1
Ilustrasi dalam Analisis Data